

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Pendidikan

Pendidikan menurut UU Pendidikan No. 2 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi batinnya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Febriyanti 2021, hlm 1633) pendidikan adalah usaha untuk mendorong pertumbuhan budi pekerti (*character*), jiwa (intelektual) dan pertumbuhan agar sesuai dengan kehidupan. Dalam buku yang berjudul psikologi pendidikan (Rahmat 2021, hlm 5) pendidikan berarti bimbingan bagi orang dewasa dan bantuan bagi orang yang membutuhkannya.

Dalam (Pristiwanti et al. 2022, hlm 7912) pendidikan merupakan cara mendidik yang dilakukan oleh seorang yang memiliki pengetahuan lebih kepada peserta didik dengan harapan dapat menjadi contoh tauladan, mengajarkan, mengarahkan dan meningkatkan akhlak. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan bimbingan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik,

Pendidikan dalam Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa terdapat jalur pendidikan diantaranya pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal menurut Sudjana (Wahyu 2018, hlm 2) pendidikan nonformal adalah konsep pendidikan lain yang berkembang di tingkat internasional, yaitu pendidikan seumur hidup, pendidikan berkelanjutan, pendidikan tetap, belajar nonformal, pendidikan masyarakat, pendidikan ekstensi (*expansion education*), pendidikan orang dewasa (*adult education*) dan pendidikan berkelanjutan.

### **2.1.2 Pendidikan Non Formal**

Dalam (Sutarto 2007, hlm 10) Pendidikan nonformal adalah suatu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di luar system pendidikan formal dengan sumber belajar ataupun warga belajar mempunyai tujuan yaitu sama-sama peningkatan dalam belajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan, pendidikan nonformal adalah tahapan pendidikan yang berlangsung secara sistematis dan bertahap di luar pendidikan formal.

Menurut Coombs yang dikutip oleh Sudjana (2004) dalam (Syamsi 2010, hlm 66-67) pendidikan nonformal adalah kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, dilakukan diluar system persekolahan, dilaksanakan secara mandiri dan dilakukan dengan sengaja dengan tujuan membantu warga belajar dalam mencapai tujuan belajarnya

Sedangkan menurut Napitulu dalam (Sutarto 2007, hlm 10) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal adalah segala usaha layanan pendidikan yang diselenggarakan pada luar sisem sekolah, dilaksanakan secara sengaja dan teratur, yang berlangsung selama seumur hidup serta terencana dengan memiliki tujuan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh manusia yang gemar belajar serta agar mampu meningkatkan taraf hidupnya.

### **2.1.3 10 Patokan Pendidikan Masyarakat**

#### **1. Warga belajar**

Warga belajar ialah individu atau perkumpulan individu dalam sebuah lembaga yang ikut serta mengikuti kegiatan pembelajaran, turut aktif dalam pembelajaran dan ikut serta dalam berpartisipasi secara langsung. Menurut Yulianingsih dalam (Suryani & Susilo 2015, hlm 4) warga belajar merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk belajar dan tergerak hatinya untuk mengikuti pembelajaran.

#### **2. Sumber Belajar/Tutor**

Sumber belajar/tutor ialah seseorang yang memiliki kelebihan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan dan bertanggungjawab memberikan ilmu yang dimilikinya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan orang lain yang berada

di lingkungan sekitarnya. Menurut Yulianingsih dalam (Suryani & Susilo 2015, hlm 4).

### 3. Pamong Belajar/Penyelenggara

Menurut Yulianingsih dalam (Suryani & Susilo 2015, hlm 4) merupakan sekelompok orang yang menjamin dan mengatur terselenggaranya proses pembelajaran supaya terlaksana secara terarah, tertib dan teratur. Dapat juga dikatakan bahwa pamong adalah pengajar dan penyelenggara proses pembelajaran, yang mengatur penggunaan sumber belajar, mengatur pelaksanaan kegiatan dan memastikan setiap sumber belajar siap menawarkan pembelajaran.

### 4. Tempat Belajar

Tempat belajar ialah tempat yang memenuhi seluruh syarat yang dapat berfungsi untuk dapat menampung warga belajar agar kegiatan dapat terlaksana dengan sesuai rencana (Suryani & Susilo 2015, hlm 4).

### 5. Kelompok Belajar

Menurut Yulianingsih dalam (Suryani & Susilo 2015, hlm 4) kelompok belajar merupakan para warga belajar yang berkumpul karena memiliki tujuan, kebutuhan, keinginan dan kemauan belajar yang sama.

### 6. Sarana Belajar

Sarana belajar adalah fasilitas yang disediakan tempat belajar agar digunakan oleh warga belajar dan sumber belajar guna mendukung proses pembelajaran. Dalam (Suryani & Susilo 2015, hlm 4) sarana belajar merupakan kelengkapan yang diperlukan oleh warga belajar agar dapat berproses dalam kegiatan pembelajaran.

### 7. Sumber Dana

Menurut (Suryani & Susilo 2015, hlm 4) dana belajar ialah dapat berupa uang, barang ataupun jasa yang diperlukan agar menjamin berjalannya kegiatan pembelajaran dimana dana belajar dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan agar terjalannya kegiatan pembelajaran agar terlaksana dengan lancar.

### 8. Program Belajar

Program belajar adalah serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan, isi pembelajaran, cara, waktu yang tersusun dengan runtut. Dalam (Suryani & Susilo

2015, hlm 4) program belajar adalah usaha atau acara belajar yang disusun Bersama-sama.

#### 9. Ragi Belajar

Ragi belajar ialah sesuatu yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar dan dapat mendapatkan hasil termasuk menghasilkan ragi baru yang dapat membuat proses belajar yang lebih lanjut (Suryani & Susilo 2015, hlm 4).

#### 10. Hasil Belajar

Dalam (Suryani & Susilo 2015, hlm 4) hasil belajar merupakan sebuah hasil nyata dari setiap kegiatan yang diperoleh warga belajar setelah melaksanakan proses pembelajaran sehingga adanya peningkatan mutu hidup.

### 2.1.4 Sekolah Orang Tua Santri

Sekolah menurut KBBI merupakan sebuah bangunan atau Lembaga untuk belajar dan mengajar serta merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran berdasarkan tingkatannya, jurusannya, dan sebagainya. Berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989, menyebutkan bahwa sekolah merupakan satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Kurniawan 2022, hlm 2) sekolah berasal dari kata *skhola*, *skhole*, *scole* dan *scolae* yakni dari Bahasa latin yang memiliki arti waktu senggang atau waktu luang. Menurut (Lestari et al. 2022, hlm 5) merupakan sebuah Lembaga atau suatu organisasi yang bergerak dibidang sosial yang memiliki sistem dan memiliki jenjang sebagai tempat untuk bermain, bersosialisasi, berkreasi, tempat belajar mengajar dan mengasah otak yang dibentuk oleh masyarakat sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara.

Sekolah Orang Tua Santri merupakan salah satu program *parenting* yang diselenggarakan di PAUD IT Ihya As-Sunnah Kota Tasikmalaya. *Parenting* berasal dari Bahasa inggris yaitu *parent* yang memiliki arti orang tua. Sedangkan dalam Bahasa inggris, kata imbuhan *ing* memiliki arti “kata kerja” yang maknanya sedang melakukan sesuatu. Jadi, jika ditinjau berdasarkan kosa kata arti dari *parenting* adalah orang yang sedang melakukan atau mengerjakan aktivitas

sebagai orang tua. Dapat dikatakan juga *parenting* merupakan ilmu tentang mengasuh, membimbing, serta mendidik anak dengan cara baik dan benar.

Menurut (H. Kurniawan & Hermawan 2019, hlm 33) *parenting* adalah suatu upaya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga yang meliputi aktivitas-aktivitas seperti memberi makan atau asupan nutrisi yang diberikan kepada anak, memberi petunjuk (*guiding*) dan melindungi (*protecting*) sebagai usaha untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengertian *parenting* menurut Surbakti dalam (Suprpti 2021, hlm 12) merupakan suatu cara orang tua untuk mengajarkan pola interaksi dan relasi yang patut kepada anak atau cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggungjawab kepada anak. Sedangkan menurut (Widodo 2020, hlm 1) *parenting* adalah sebuah program pendidikan yang diperuntukan bagi orang tua yang sekaligus mempunyai dampak langsung kepada anak-anaknya sebab didalam pendidikan orang tua sangat dimungkinkan terjadi praktik dan interaksi langsung antara orang tua dan anak.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat mengenai pengertian *parenting* dapat disimpulkan bahwa program *parenting* yaitu kegiatan yang dilakukan antara orang tua dengan pihak sekolah dalam membahas proses tumbuh kembang anak dan berbagai permasalahannya agar terjadi kesinambungan dalam rangka optimalisasi potensi anak. Kegiatan *parenting* juga dilaksanakan untuk memberikan sosialisasi tentang program-program yang diselenggarakan oleh sekolah.

Tujuan diselenggarakan program *parenting* menurut (Wiranata 2019, hlm 52) untuk mengajak orang tua dalam memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, karena setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh dengan sempurna. Tujuan umum program *parenting* adalah mengajak orang tua untuk Bersama-sama memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak (H. Kurniawan & Hermawan 2019, hlm 33). Selain itu, program *parenting* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak didalam keluarga dengan berlandaskan dasar-dasar karakter yang baik.

Menurut (Wiranata 2019, hlm 53) secara khusus tujuan program *parenting* terdiri dari:

- 1) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan, pengobatan dan pendidikan anak dalam keluarga sendiri.
- 2) Menggabungkan keinginan dan kepentingan sekolah dan orang tua, menyeleraskan keduanya, sehingga pendidikan yang dikembangkan di Lembaga PAUD diikuti dalam lingkaran keluarga.
- 3) Menghubungkan program sekolah dan program rumah sehingga terjadi keselarasan dan hubungan kerja sama yang saling mendukung dan saling menguatkan.

Program Sekolah Orang Tua Santri diselenggarakan dengan tujuan untuk menyamakan pola asuh antara pendidik dengan orang tua dan bertujuan agar orang tua dapat memahami karakter dan kondisi anak dengan lebih baik. Dengan dilatarbelakangi karena sebagian orang tua yang berkonsultasi dengan pengelola PAUD terkait adanya perbedaan karakter yang ada pada anak saat berada di rumah dan di sekolah sehingga pihak Lembaga PAUD membuat program Sekolah Orang Tua Santri ini.

Orang tua merupakan penanggungjawab paling pertama dan utama dalam pendidikan anak, karena perannya dalam menentukan masa depan anak. Tugas orang tua tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga. Tetapi jauh lebih daripada itu, orang tua selalu harus dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menumbuhkan kembang potensi dan kemampuan yang ada dalam diri anaknya, orang tua harus mau untuk membuka diri untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitan yang dihadapinya. Namun, diharapkan orang tua dapat mengerti mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh anak.

Menurut (Widodo 2020, hlm 2) dalam pelaksanaan *parenting* orang tua memiliki peran sebagai objek dan subjek dalam pendidikan. sebagai peserta didik dalam pendidikan orang tua, juga merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang memiliki hak pendidikan untuk terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki, terutama dalam melakukan pendampingan atas anak-anak dalam menempuh pendidikan. Dalam *parenting* kemampuan orang tua harus

dikembangkan agar lebih cerdas, berkembang potensinya dan lebih demokratis. Perlu juga ditingkatkan keterlibatan dalam dunia pendidikan anak-anak nyabaik secara individu maupun kelompok.

Keterlibatan orang tua, keluarga dan masyarakat dalam pendidikan keluarga dijamin oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa orang tua berhak berperan dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, serta berkewajiban memberikan pendidikan dasar anaknya. Kemudian dalam pasal 8 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan.

Pelaksanaan *parenting* dijamin oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam pelaksanaan suatu program, tentunya perlu adanya tahapan pelaksanaan agar program dapat berjalan dengan efektif dan sistematis. Menurut buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dalam (Febyaningsih & Nurfadilah 2021, hlm 72) terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan program, yaitu:

#### 1) Tahap Pesiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana segala sesuaau yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan dipersiapkan agar dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan yang direncanakan tercapai. Tahap persiapan meliputi:

- a) Sosialisasi, selama pelaksanaan program tahap persiapan Diwali dengan sosialisasi program kepada peserta program yaitu orang tua. Sosialisasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui pertemuan orang tua.

- b) Pembentukan kepengurusan yang meliputi pembagian tugas, pokok dan fungsi, serta penempatan orang-orang pada panitia operasional yang bertanggung jawab pada bidang teknis yang mendukung pelaksanaan program.
- c) Penyamaan persepsi, merupakan kegiatan penyusunan rencana program yang menghubungkan pemahaman orang tua dengan Lembaga PAUD, dilakukan melalui pertemuan-pertemuan untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi.
- d) Penilaian kebutuhan, yaitu temukan informasi tentang kebutuhan pendidikan dan perkembangan yang mungkin ingin diketahui orang tua tentang pendidikan di rumah. Mengidentifikasi kebutuhan yang berkaitan dengan aspek materi pendidikan, pengasuhan gizi, kesehatan gizi, perlindungan dan stimulasi pendidikan.
- e) Penyusunan rencana merencanakan pelaksanaan program *parenting* .

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program adalah proses berjalannya kegiatan yang telah direncanakan atau dirpogramkan sebelumnya. Pelaksaan merupakan penyesuaian dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap pelaksanaan program *parenting* dapat dilakukan dalam bentuk:

- a) Kelas pertemuan dengan Orang Tua
- b) Keterlibatan Orang Tua di kelas anak
- c) Keterlibatan Orang Tua dalam acara Bersama
- d) Konsultasi atau diskusi Bersama orang tua
- e) *Problem solving*

## 3) Tahap Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pencapaian tujuan program. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dari program yang sudah dilaksanakan, sehingga program dalam pelaksanaan selanjutnya akan lebih baik karena telah belajar dari kesalahan sebelumnya. Terdapat tiga Teknik evaluasi yaitu diskusi, wawancara dan observasi.

Program Sekolah Orang Tua Santri wajib diikuti oleh orang tua siswa di PAUD IT Ihya As-Sunnah. Dalam pelaksanaannya, program ini terdiri dari 4 tahap dalam satu tahun pembelajaran. Yang diwajibkan untuk diikuti oleh orang tua hanya pada tahap 1, karena pada tahap ini membahas mengenai hal dasar yang harus diketahui oleh orang tua dalam menjalankan program *parenting*. Dalam setiap tahapannya, program Sekolah Orang Tua Santri memiliki materi pembahasan yang berbeda. Dalam tahap pertama, materi yang dibahas mengenai enam karakter sebagai pendidik, output yang diharapkan dari tahap pertama yaitu menghasilkan karakter anak yang memiliki jiwa inisiatif dan mampu memiliki kemampuan *problem solving*. Selanjutnya tahap kedua, dalam tahap ini materi yang disampaikan mengenai bermain yang bermakna dan komunikasi yang efektif. Tahap selanjutnya yaitu tahap ketiga, dalam tahap ini materi yang disampaikan bertema mengenai perkembangan anak dari usia 0-7 tahun. Kemudian yang terakhir yaitu tahap keempat, dalam tahap ini materi yang disampaikan mengenai potensi anak, *7 essential life skill*, bahwa anak memiliki kemampuan *multivel intelligent*. Dalam pelaksanaannya, program ini dilaksanakan selama dua hari dengan rangkaian penyampaian materi, observasi orang tua yang melihat kegiatan belajar anak dengan pendidik tanpa mengganggu kegiatan belajar. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi antara orang tua dengan narasumber dari program Sekolah Orang Tua Santri.

### **2.1.5 Pendidikan Anak**

Pendidikan anak merupakan salah satu dari program pendidikan nonformal. Pendidikan anak merupakan bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak agar tumbuh dan berkembang dan supaya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Anak merupakan sebuah titipan Tuhan yang harus dijaga sebaik-baiknya. Maka, seorang anak harus dididik hingga menjadi manusia yang paling baik perilaku, pola pikir, maupun kecerdasannya. Pada proses Pendidikan, lingkungan pada anak sangat menentukan keberhasilannya. Lingkungan yang baik pasti akan membentuk anak menjadi baik pula. Namun sebaliknya lingkungan yang kurang

baik akan membentuk anak menjadi kurang baik dalam kehidupan maupun masa depannya nanti.

Pendidikan pada anak diperoleh sejak ia lahir hingga mencapai usia lanjut. Hal tersebut sangat penting bagi perkembangan anak dikarenakan akan menentukan kepribadian maupun kesuksesan anak di masa yang akan datang. Pendidikan anak dapat diukur berdasarkan perkembangan anak yang baik. Menurut Susanto dalam (Wiranata, 2019:hlm 51) perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmani) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya Kekuatan dan koordinasi.

Menurut (Santrock, 2002:hlm 20) perkembangan adalah pola Gerakan atau perubahan yang dimulai dari pembuahan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan. Pola Gerakan adalah kompleks karena Gerakan merupakan produk dari beberapa proses yaitu biologis, kognitif dan sosial. Jadi perkembangan adalah suatu perubahan yang lazim dilalui semua individu akibat adanya pematangan dan pengalaman yang didapat dari interaksi antara proses biologis, kognitif dan sosial.

Perkembangan anak perlu diperhatikan sejak dini agar mampu mengimbangi aktivitas anak dalam memperoleh pendidikannya secara maksimal. Pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan struktur otak dan kecerdasan. Menurut (Wiranata, 2019:hlm 51) perkembangan otak mengalami peningkatan secara pesat di tiga wilayah yaitu pertumbuhan pada serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Saat lahir otak anak memiliki sekitar 100 milyar hingga 200 milyar sel saraf sehingga ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Pada masa usia dini merupakan masa keemasan karena pada fase perkembangan ini, anak memiliki kemampuan besar dalam mengembangkan potensi berbahasa, berhitung, keterampilan berfikir, dan pembentukan stabilitas emosional.

Menurut direktoral Pendidikan Anak Usia Dini dalam (Wiranata, 2019:hlm 52) pada hakekatnya terdapat beberapa prinsip perkembangan anak, diantaranya:

- 1) Apabila merasa aman, nyaman dan kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi, anak mau belajar dengan optimal.

- 2) Melalui interaksi sosial Bersama orang tua dan teman sebayanya anak akan belajar.
- 3) Motivasi belajar anak didapatkan dari minat dan ketekunan anak.
- 4) Perbedaan individu dapat dipertimbangkan melalui perkembangan dan gaya belajar anak.
- 5) Anak akan belajar secara terus menerus melalui membangun pemahaman terhadap sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, dan menemukan Kembali suatu konsep.
- 6) Melalui hal-hal yang konkret ke abstrak dan sederhana sampai kompleks anak akan belajar

Perkembangan anak akan berkembang secara optimal apabila dalam pelaksanaan pendidikan anak terlaksana dengan baik. Pendidikan anak akan terwujud dengan sempurna apabila adanya kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah, karena pihak tersebut merupakan pelaksana dan penentu terciptanya kualitas seorang anak.

## 2.2 Hasil Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

- 1) Penelitian oleh Azharia Roja (2015)

Penelitian dengan judul “Kerja Sama Orangtua dengan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di *Homeschooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah Kota Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kerjasama antara orang tua dan guru dalam pendidikan santri al-akhlak al-karimah di *homeschooling group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

Dalam penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sebagai proses analisis data digunakan reduksi data, penyajian data dan inferensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tim *homeschooling group* di SDN Khoitu Ummah 20 Malang memiliki beberapa program yang bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja yang baik dengan orang tua, antara lain program pelatihan orang tua, kelas mini *parenting* dan

pemberian buku aktivitas harian. Kerjasama antara orang tua dan guru dapat membawa hasil yang positif, adanya kedekatan antara anak dan orang tua, dan juga hubungan ayah dengan ibu menjadi lebih dekat, saling mendukung dan melengkapi, sehingga siswa memiliki pikiran yang lebih tenang, mudah untuk berkonsultasi, tidak mudah marah-marah dan umumnya bermoral karimah dan membuat anak-anak lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu

## 2) Penelitian oleh Wisnawaty Tangahu (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnawaty Tangahu dengan judul penelitian “Optimalisasi Pelaksanaan Program Parenting pada Kelompok Bermain Arya Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi pelaksanaan program parenting di kelompok bermain PAUD Arya di Desa Pone Kabupaten Gorontalo. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa optimalisasi program parenting di PAUD Kelompok Bermain Arya belum maksimal karena adanya orang tua yang masih tidak dapat hadir sehingga program-program yang akan dilaksanakan di sekolah tidak diketahui dan ada beberapa orang tua yang mengatakan bahwa kegiatan tersebut dapat menyita waktu. Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap program parenting dapat disimpulkan bahwa program tersebut dapat menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah, bertambahnya pengetahuan baik untuk orang tua maupun pendidik, adanya keselarasan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidik antara di sekolah dengan di rumah, dapat mendidik anak dengan baik, dan menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam membina tumbuh kembang anak.

## 3) Penelitian oleh Siti Maya Mardiani (2018)

Dengan judul penelitian “Pelaksanaan Program SOS (Sekolah Orang Tua Santri) dalam Rangka Menyamakan Pola Asuh Membangun Karakter Anak Studi pada PAUD IT Ihya As-sunnah Kota Tasikmalaya). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program SOS dan melihat pengaplikasian pola asuh

orangtua setelah mengikuti program SOS. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa program SOS berhasil dilaksanakan dan tujuan dari program dapat tercapai, serta program ini terbukti dapat merubah pola asuh orangtua kepada anaknya.

#### 4) Penelitian oleh Mai Lutfi Su'aidah (2021)

Penelitian ini berjudul “Penguatan *Parenting Skill* Orang Tua sebagai *Mentoring Pembelajaran Online* Peserta Didik MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi MI Miftahul Astar dalam *e-learning*, solusi dan metode implementasi penguatan *parenting skill* orang tua seperti pendampingan pembelajaran *online* siswa MI Miftahul Astar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai studi kasus dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu triangulasi data, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu untuk mengecek keabsahannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran daring oleh MI Miftahul Astar yaitu kurangnya kesadaran orang tua untuk membimbing siswa dalam pembelajaran daring sehingga membuat siswa kurang disiplin dalam belajar di rumah. Dengan permasalahan tersebut, sekolah memperkuat keterampilan *parenting* orang tua sebagai *mentoring e-learning* guna mengatasi permasalahan tersebut. Proses pelaksanaan program dimulai dengan perencanaan yang terdiri dari identifikasi topik, koordinasi kegiatan, penyiapan surat undangan wali sah siswa, penyiapan peserta untuk berpartisipasi, penyiapan acara kegiatan dan menghubungi narasumber yang memenuhi syarat. Pelaksanaannya terdiri dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-quran, komentar, penyampaian materi, sesi tanya jawab, dokumentasi foto dan evaluasi yang terdiri dari penilaian orang tua dan keterampilan pengasuhan.

#### 5) Penelitian oleh Herwina Bahar, Venni Herli Sundi dan Hayyattunnufus (2021)

Penelitian ini berjudul “Pembinaan *Parenting Education* Berbasis Al-Quran di Lab school FIP UMJ”. Tujuannya untuk mengembangkan edukasi orang tua di Lab School FIP UMJ akan pentingnya pendidikan orang tua, terutama di masa pandemic Covid-19 saat orang tua belajar Bersama anaknya di rumah. Pendidikan orang tua berlandaskan Al-Quran dapat memperkuat pemahaman dasar orang tua dan guru dalam pelaksanaan tujuan pendidikan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dimana kuesioner dibagikan kepada partisipan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 81% orang tua memahami pola asuh bahkan 58% orang tua mencapai hasil baik dalam program *parenting education*.

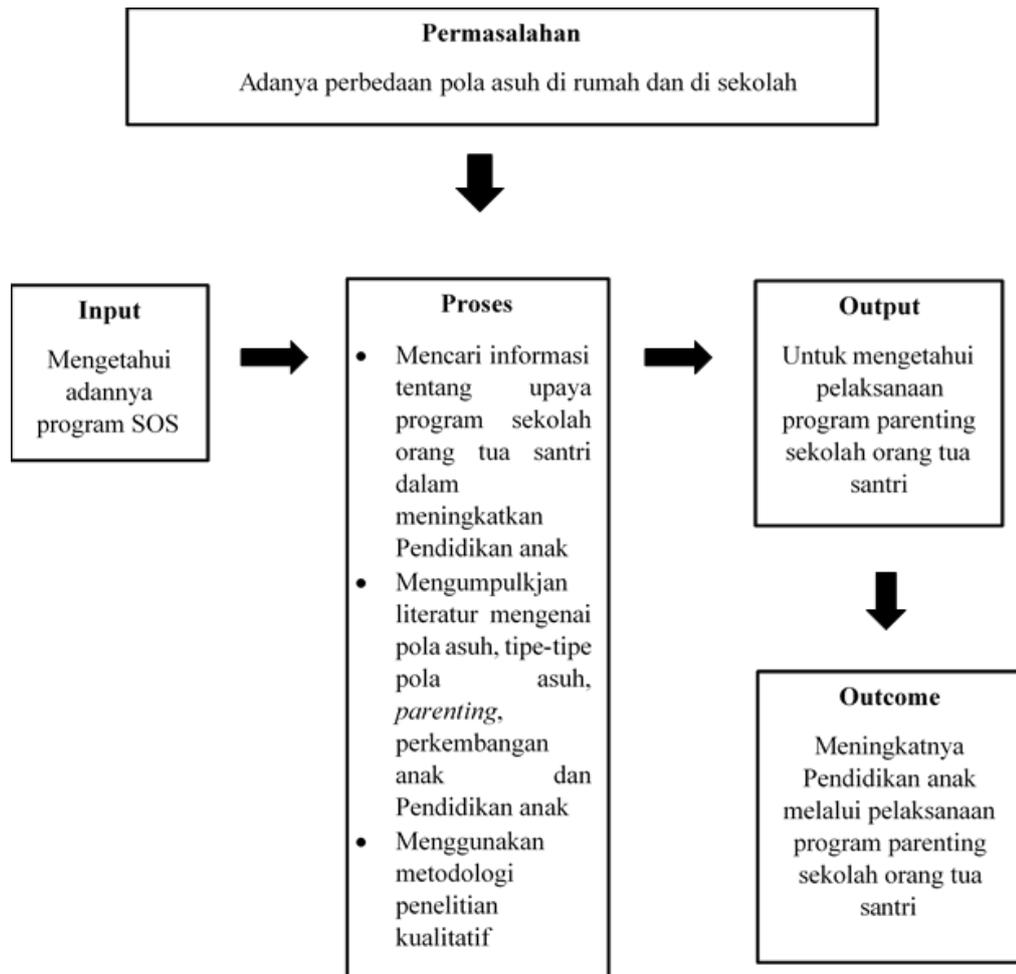
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana pelaksanaan program sekolah orang tua santri yang diselenggarakan di PAUD IT Ihya As-Sunnah dalam meningkatkan pendidikan anak, dengan dilatarbelakangi oleh keresahan yang dirasakan para orangtua karena adanya perbedaan karakter anak di rumah dengan di sekolah. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan pola asuh sehingga kemungkinan besar dapat menghambat perkembangan anak. Dengan diadakannya program sekolah orang tua santri, orang tua diberi bekal ilmu pengetahuan tentang *parenting* dan dapat melihat bagaimana cara belajar anak di sekolah, sehingga orang tua dapat menentukan program apa yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Dengan adanya program sekolah orang tua santri, dapat menyadarkan orang tua bahwa pola asuh merupakan hal yang paling terpenting dalam perkembangan anak. Dengan diterapkannya pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, maka akan membentuk karakter anak yang baik, sehingga akan menciptakan generasi yang unggul.

Penelitian ini didasari oleh permasalahan adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan di rumah dengan di sekolah, input dalam penelitian ini merujuk pada adanya perbedaan pola asuh antara di rumah dengan di sekolah, proses dalam penelitian ini pelaksanaan program sekolah orang tua santri yang dapat memberikan wadah dalam memberi informasi bagi orang tua dalam mencari solusi permasalahan terkait *parenting* yang tepat untuk diterapkan kepada anak di rumah, output dari

penelitian ini adalah adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai ilmu tentang *parenting*, outcome dari penelitian ini yakni setelah mengikuti program sekolah orang tua santri adanya peningkatan perkembangan anak yang optimal sebagai upaya dalam mendukung peningkatan pendidikan anak.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptua**

#### 2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka muncul pertanyaan penelitian yang menjelaskan latar belakang masalah dalam bentuk pertanyaan dan disusun sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian pertanyaan penelitian ini, yaitu: Bagaimana pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Santri dalam meningkatkan pendidikan anak?